

Sonic Puisi: Inovasi Media Pembelajaran Digital Musikalisasi Puisi untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah

Laily Ni'matika, Mochamad Arifin Alatas, Kristanti Ayuanita

Universitas Islam Negeri Madura

lailynimatika8@gmail.com, marifin@iainmadura.ac.id, kristadita@iainmadura.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Learning poetry musicalization at the high school level still faces obstacles, especially related to the lack of learning media that support the learning process creatively and interestingly. This study aims to analyze the potential of the Spotify application as a digital learning media in the form of Sonic Poetry for class XI students of MA Al-Falah Pamekasan. The method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through interviews with Indonesian language teachers and students as primary data, and supporting documents as secondary data. The analysis was carried out using a thematic approach to identify the main findings from the use of this innovative learning media. The results of the study showed that Sonic Poetry through the Spotify platform was able to increase students' interest, involvement, and exploration in the practice of poetry musicalization in the classroom. Students became more confident in expressing their understanding of poetry through structured sound and music media. The conclusion of this study is that the Sonic Poetry digital learning media has the potential to be an effective innovation in developing students' multiple intelligences, especially musical and linguistic intelligence, and supporting sustainable learning.

Keywords: sonic poetry, spotify, multiple intelligences

Abstrak

Pembelajaran musikalisasi puisi di tingkat SMA masih menghadapi kendala, terutama terkait minimnya media pembelajaran yang mendukung proses belajar secara kreatif dan menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi aplikasi Spotify sebagai media pembelajaran digital dalam bentuk Sonic Puisi bagi siswa kelas XI MA Al-Falah Pamekasan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa sebagai data primer, serta dokumen pendukung sebagai data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi temuan utama dari penggunaan media pembelajaran inovatif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sonic Puisi melalui platform Spotify mampu meningkatkan minat, keterlibatan, serta eksplorasi siswa dalam praktik musikalisasi puisi di kelas. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan pemahaman mereka terhadap puisi melalui media suara dan musik yang terstruktur. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media pembelajaran digital Sonic Puisi berpotensi menjadi inovasi yang efektif dalam mengembangkan kecerdasan majemuk siswa, khususnya kecerdasan musikal dan linguistik, serta mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

Kata kunci: Sonic puisi, spotify, kecerdasan majemuk



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui berbagai pengalaman pembelajaran yang direncanakan dengan baik (Amir dkk, 2025). Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai timbal balik antara peserta didik dan pendidik juga beserta segala sumber belajar yang lainnya dan menjadi sarana belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan seperti perubahan sikap serta pola pikir peserta didik (Sari, 2023). Secara umum, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, konsep, atau pengetahuan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Prawesti dkk, 2019). Fungsi media pembelajaran dalam pendidikan menurut Levie & Lentz ada empat yaitu *attention function* berfungsi untuk membnagun perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, *affective function* berfungsi untuk membangkitkan ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran, *cognitive function* yaitu berfungsi memudahkan peserta didik dalam mengingat dan memahami tujuan pembelajaran, sedangkan *compensatory function* membantu siswa dalam memahami sesuatu yang memiliki keterbatasan dalam membaca atau bentuk teks, sehingga guru dapat memilih media pembelajaran yang cocok untuk materi berikutnya (Mahmud dkk, 2023). Maka dari itu, adanya media pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seiring dengan kemajuan zaman, perkembangan teknologi telah memberikan dampak signifikan dalam mempermudah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Saat ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital telah menjadi suatu hal yang lazim dan integral dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran digital sendiri dapat diartikan sebagai media pembelajaran yang berkaitan dengan data digital sehingga menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital (Tiwow dkk, 2025). Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran di era digital yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi (Heryana dkk, 2024).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, kegiatan belajar diarahkan untuk melatih keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, sekaligus mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia secara efektif (Putri, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa yakni, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca (Sanulita, 2024). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh melalui penguasaan empat keterampilan dasar: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra selain prosa dan drama yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk kata-kata yang indah. Puisi dapat dikolaborasikan antara teks puisi dan musik sehingga nantinya akan menjadi sebuah lagu dan itulah yang disebut dengan musikalisasi puisi (Aulia, 2023). Salah satu platform digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam musikalisasi puisi adalah Spotify. Spotify merupakan layanan streaming digital yang menyediakan akses terhadap musik, podcast, dan video. Selain itu, Spotify juga menyediakan berbagai playlist musikalisasi puisi, termasuk karya-karya dari tokoh sastra terkenal seperti Chairil Anwar dan lainnya. Dengan adanya fitur-fitur tersebut,

Spotify dapat dijadikan sebagai sarana bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan bentuk musikalisasi puisi. Melalui platform ini, siswa dapat mendengarkan, menelaah, dan membandingkan beragam karya, lalu mengembangkan versi mereka sendiri berdasarkan inspirasi yang diperoleh. Aktivitas ini secara tidak langsung melatih kepekaan estetik, keterampilan berbahasa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta refleksi pribadi terhadap makna puisi yang mereka bawaikan. Dengan demikian, penggunaan Spotify dalam proyek musikalisasi puisi tidak hanya mendukung pengembangan kecerdasan majemuk, tetapi juga mengintegrasikan teknologi secara fungsional dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Adapun penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2023) dengan judul Pemanfaatan Podcast Spotify sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil yang diperoleh bahwa media podcast, khususnya melalui platform Spotify, dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik, serta terdapat tiga langkah-langkah penggunaan podcast dalam pembelajaran yaitu persiapan, produksi dan publikasi, serta implementasi. Penelitian terdahulu selanjutnya dilakukan oleh (Fajar & Nurul., 2024) yang berjudul Pemanfaatan Media Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran di Era Gen Z. Hasil penelitian ini adalah podcast sebagai media evaluasi pembelajaran pada materi pidato terbukti efektif dan inovatif karena mampu meningkatkan keterampilan berbicara, pemikiran kritis, dan keaktifan siswa, serta memberikan fleksibilitas dan kemudahan dalam proses belajar dan penilaian. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ananda et al., 2022) dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi IPS di SD. Hasil penelitiannya adalah media pembelajaran podcast terbukti sangat layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di SD karena mudah digunakan, menarik, komunikatif, serta mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada penggunaan podcast. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian berupa materi pembelajaran yang berfokus pada musikalisasi puisi. Subjek penelitian pada siswa kelas XI MA Al-Falah Pamekasan. Penelitian ini menawarkan kebaruan yang unik pada inovasi spotify sebagai media pembelajaran dalam materi musikalisasi puisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, teknologi pembelajaran sonic puisi belum digunakan oleh siswa kelas XI MA Al-falah Pamekasan sebagai media pembelajaran. Guru cenderung mengandalkan buku teks, serta papan tulis tanpa dukungan media digital atau teknologi audio-visual seperti spotify. Meskipun media tersebut cukup membantu dalam penyampaian materi, namun kurang mampu memfasilitasi eksplorasi kreatif siswa secara maksimal, terutama dalam aspek musikal dan performatif puisi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan dan memperkaya media pembelajaran agar pembelajaran musikalisasi puisi menjadi lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian, penelitian yang berjudul Sonic Puisi sebagai Inovasi Media Pembelajaran Musikalisasi Puisi pada Siswa Kelas XI MA Al-Falah Pamekasan dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap penggunaan sonic puisi, menganalisis potensi sonic puisi sebagai media pembelajaran musikalisasi puisi, serta menganalisis problematika dalam penerapan media digital sonic puisi sebagai media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual suatu fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data deskriptif. Pendekatan ini berupaya memahami dan menginterpretasikan makna dari aktivitas, peristiwa, atau interaksi sosial yang

berlangsung, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sulistyo, 2019).

Data dan sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer yakni berupa hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan siswa kelas XI MA Al-Falah Pamekasan. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan media pembelajaran sonic puisi dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Informasi yang dikumpulkan mencakup pandangan mengenai penggunaan media tersebut, potensi implementasinya sebagai inovasi pembelajaran, serta problematika penerapan sonic puisi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yakni dengan mengelompokkan data kualitatif hasil wawancara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola makna yang signifikan terkait respons siswa terhadap penggunaan media sonic puisi. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, serta penggunaan berbagai macam teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon guru dan siswa terhadap penggunaan media pembelajaran sonic puisi

Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, termasuk dalam pemilihan dan penerapan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Al-Falah Pamekasan menunjukkan adanya sikap terbuka terhadap inovasi media pembelajaran digital, salah satunya melalui sonic puisi.

“ Saya sangat terbuka dengan penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi spotify atau yang disebut dengan sonic puisi”

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan sikap yang sangat terbuka terhadap pemanfaatan media pembelajaran digital, khususnya penggunaan aplikasi spotify dalam bentuk sonic puisi. Guru menyebutkan bahwa penggunaan sonic puisi sebagai media dalam pembelajaran musikalisasi puisi merupakan langkah yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman serta dunia digital yang dekat dengan kehidupan siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2020) yang menyatakan penggunaan media digital seperti audio puisi dan video interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran teks sastra seperti puisi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MA Al-Falah yang juga menyatakan sangat terbuka dengan penggunaan media pembelajaran siswa.

“ Kami sangat terbuka terhadap penggunaan media pembelajaran sonic puisi di sekolah ini”

Pernyataan siswa kelas XI MA Al-Falah menunjukkan sikap yang positif dan antusias terhadap penggunaan media pembelajaran sonic puisi di lingkungan sekolah. Mereka merasa bahwa media ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda, lebih menarik, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Selanjutnya, sonic puisi sebagai media pembelajaran digital menghadirkan pengalaman baru dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra, khususnya puisi. Melalui integrasi antara teks puisi dan unsur musik yang diperdengarkan melalui platform digital seperti spotify, siswa tidak hanya menikmati keindahan bahasa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang ekspresi artistik, makna simbolik, serta konteks

budaya dalam puisi. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia di MA Al-Falah Pamekasan menunjukkan bahwa sonic puisi dapat menambah wawasan siswa.

“Media pembelajaran sonic puisi dapat menambah wawasan siswa serta menghayati suasana dalam pembelajaran musikalisasi”

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sonic puisi memberikan dampak positif terhadap perluasan wawasan siswa, khususnya dalam memahami dan mengapresiasi musikalisasi puisi. Guru menyampaikan bahwa melalui media digital seperti sonic puisi yang diunggah di platform spotify, siswa tidak hanya belajar membaca dan menulis puisi, tetapi juga memperoleh pemahaman baru tentang bagaimana puisi dapat diolah menjadi karya audio yang estetis dan komunikatif. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa media digital dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dalam pembelajaran sastra, termasuk puisi.

Berdasarkan penjelasan diatas, sonic puisi juga dapat membantu siswa dalam menghayati serta memadukan puisi dengan audio yang dipilih siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI MA Al-Falah

“Saya lebih mudah dalam menghayati puisi ketika instrumennya itu menggunakan audio, atapun ketika memadukan antara lagu dan puisi”

Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah menghayati makna puisi ketika disampaikan melalui media audio, terutama jika puisi tersebut dipadukan dengan alunan musik atau lagu. Perpaduan antara unsur suara dan puisi dianggap mampu membangun suasana yang mendalam sehingga membantu pemahaman emosional terhadap isi puisi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2020) yang menyatakan bahwa musikalisasi puisi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati puisi karena iringan musik menciptakan pengalaman mendengar yang lebih emosional dan imajinatif. Musikalisasi puisi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelengkap dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk memperdalam pemahaman dan penghayatan siswa terhadap puisi.

Potensi Sonic Puisi sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Musikalisasi Puisi

Sonic Puisi melalui Spotify hadir sebagai media pembelajaran yang inovatif dalam praktik musikalisasi puisi. Melalui pemanfaatan platform digital ini, siswa tidak hanya menyimak puisi sebagai teks, tetapi juga mengalami puisi secara auditori melalui perpaduan suara dan musik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menarik, serta selaras dengan gaya hidup digital yang akrab dalam keseharian siswa. Dengan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan interaktif, sonic puisi mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi secara lebih menyeluruh (Fahreza dkk., 2023).

Platform digital seperti Spotify memungkinkan guru menyusun daftar putar (playlist) yang disesuaikan dengan tema puisi yang sedang dipelajari. Hal ini memudahkan siswa mengakses konten pembelajaran secara mandiri kapan pun dan di mana pun, sehingga pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas. Fleksibilitas akses terhadap materi pembelajaran digital berkontribusi terhadap peningkatan literasi, motivasi belajar serta kemandirian siswa dalam memahami teks sastra secara lebih mendalam (Aisyah Fauzziyah et al, 2024).

Selain meningkatkan minat, sonic puisi juga mendorong keterlibatan aktif dan kreatif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi turut diajak untuk menafsirkan puisi melalui eksperimen dengan musik, irama, dan

intonasi suara. Kegiatan seperti membuat versi musikalisasi sendiri atau merekam pembacaan puisi mereka memungkinkan siswa mengekspresikan pemahamannya secara personal dan kreatif. Proses ini memperkuat kemampuan interpretatif dan literasi estetika siswa, sekaligus membuka ruang ekspresi diri yang lebih luas dan bermakna dalam pembelajaran sastra (Armansyah, 2021).

Keterlibatan aktif ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran, di mana siswa membangun makna melalui pengalaman langsung. Keterlibatan siswa dalam praktik kreatif seperti musikalisasi puisi mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur dan makna puisi secara signifikan. Hal ini menandakan bahwa aspek performatif dan kreatif dalam pembelajaran dapat memperkaya apresiasi sastra siswa (Aris et al., 2023).

Lebih jauh, penggunaan media suara dan musik dalam Sonic Puisi berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Mereka menjadi lebih berani menyampaikan gagasan dan emosi melalui pertunjukan puisi yang dimusikalisasi. Struktur audio yang terarah membantu siswa menyalurkan ekspresi secara lebih terkendali namun bermakna, sehingga proses belajar tidak hanya menjadi menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional dan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, sonic puisi bukan hanya media pengajaran, melainkan juga sarana pembentukan karakter dan penguatan kompetensi siswa secara holistik (Sari, 2020).

Problematika dalam penerapan sonic puisi sebagai media pembelajaran digital

Dalam era digital yang menuntut inovasi dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Media tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun interaksi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa belum semua sekolah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dari guru Bahasa Indonesia di MA Al-Falah.

“Media pembelajaran yang digunakan dalam musikalisasi masih terbatas, artinya hanya terbatas pada buku dan papan tulis”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan musikalisasi puisi masih sangat terbatas, yakni hanya mengandalkan buku teks dan papan tulis. Keterbatasan ini menyebabkan proses pembelajaran kurang variatif dan belum mampu memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif maupun kreatif. Sesuai dengan penelitian oleh (Sutisna, 2020) yang menyatakan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran sastra. Ia menyebut bahwa kurangnya penggunaan teknologi audio-visual dalam musikalisasi puisi mengakibatkan pembelajaran cenderung pasif dan tidak menggugah ekspresi kreatif siswa. Media pembelajaran dalam musikalisasi puisi berdampak langsung pada rendahnya dinamika kelas. Ketergantungan pada media konvensional membuat pembelajaran kurang interaktif, sehingga siswa tidak memiliki ruang yang cukup untuk berekspresi, berkreasi, maupun mengembangkan apresiasi terhadap puisi secara menyeluruh.

Problematika penggunaan Sonic Puisi sebagai media pembelajaran di MA Al-Falah terletak pada kebijakan sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren, di mana siswa tidak diperbolehkan memegang handphone. Larangan ini menjadi kendala utama dalam mengakses media digital seperti sonic puisi yang berbasis audio dan aplikasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di MA Al-Falah sebagai berikut.

“Sekarang, yang menjadi kendala dari penerapan media tersebut adalah MA Al-Falah yang berada di naungan pesantren. Sehingga, siswa tidak diperbolehkan memegang handphone”

Berdasarkan hasil wawancara, kendala utama dalam penerapan media pembelajaran digital seperti sonic puisi di MA Al-Falah adalah karena sekolah berada di bawah naungan pesantren. Hal ini menyebabkan adanya aturan ketat yang melarang siswa untuk menggunakan atau memegang handphone, sehingga akses terhadap media berbasis teknologi menjadi sangat terbatas dalam proses pembelajaran. lingkungan pesantren yang menerapkan aturan ketat terhadap penggunaan handphone berdampak langsung pada terbatasnya akses siswa terhadap media pembelajaran digital. Meskipun sonic puisi memiliki potensi besar sebagai media yang inovatif dan menarik, keterbatasan ini menghambat implementasinya secara optimal. Hal ini mencerminkan perlunya alternatif strategi pembelajaran yang tetap kreatif namun tetap sesuai dengan kultur dan regulasi pesantren.

Solusi dari problematika penggunaan sonic puisi sebagai media pembelajaran

Dalam konteks lingkungan pesantren, penggunaan gawai pribadi seperti ponsel oleh siswa masih dibatasi dengan ketat. Kebijakan ini diterapkan sebagai upaya menjaga ketertiban, kedisiplinan, serta nilai-nilai religius yang dijunjung tinggi. Namun demikian, pembelajaran berbasis digital seperti sonic puisi tetap dapat dilaksanakan dengan penyesuaian strategi pelaksanaan agar tidak bertentangan dengan kebijakan pesantren. Inovasi ini menuntut solusi yang kreatif dan tetap mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sastra, terutama dalam aspek musikalitas dan interpretasi puisi. Salah satu guru menyampaikan alternatif solusi yang telah diterapkan di sekolah:

“Kami menggunakan komputer di lab sekolah untuk akses Spotify atau rekaman puisi. Itu jadi jalan tengah yang aman, karena tetap diawasi dan tidak melanggar aturan.”

(Wawancara Guru, 2025)

Deskripsi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan laboratorium komputer dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi kendala penggunaan ponsel. Dengan menggunakan komputer sekolah, akses terhadap platform audio digital seperti spotify dapat tetap dilakukan, namun dalam lingkungan yang terkontrol dan sesuai dengan norma sekolah. Guru berperan aktif dalam mengawasi proses tersebut, baik saat siswa menyimak puisi maupun saat mereka merekam karya sendiri dalam bentuk *sonic poetry*.

Solusi lain juga muncul dari kebijakan peminjaman perangkat secara terbatas, sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa:

“Biasanya kami pakai HP-nya ustaz satu-satu untuk rekaman. Jadi tetap bisa latihan walau nggak punya HP sendiri.”

(Wawancara Siswa, 2025)

Kutipan ini menunjukkan adanya kolaborasi antara siswa dan guru dalam menciptakan ruang belajar yang adaptif. Penggunaan ponsel guru secara bergantian menjadi bentuk strategi fleksibel untuk tetap memberikan pengalaman praktik langsung kepada siswa, terutama dalam aspek rekaman suara, penambahan musik latar, atau membaca puisi dengan ekspresi. Kegiatan ini dilakukan dalam pengawasan ketat, sehingga tidak menyalahi aturan dan tetap kondusif.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan pandangan Miftahul Huda (2022) yang menekankan pentingnya rekayasa pembelajaran dalam konteks terbatas. Inovasi pendidikan harus memperhatikan kearifan lokal, kebijakan institusi, serta potensi yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran sastra berbasis teknologi, adaptasi metode adalah

kunci untuk memastikan ketercapaian kompetensi tanpa melanggar norma yang berlaku. Pemanfaatan laboratorium dan perangkat milik guru mencerminkan prinsip diferensiasi akses dalam pembelajaran yang inklusif dan kontekstual.

Peneliti memaknai bahwa solusi yang muncul dalam pelaksanaan sonic puisi bukan sekadar penyesuaian teknis, tetapi juga bentuk kreativitas pedagogis yang berpihak pada kebutuhan siswa dan lingkungan institusi. Pembelajaran tetap berjalan inovatif tanpa mengganggu nilai-nilai pesantren. Model ini membuktikan bahwa teknologi tidak harus bertentangan dengan norma, justru dapat dikolaborasikan dengan kearifan lokal melalui strategi yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan dukungan fasilitas sekolah dan keterbukaan guru, sonic puisi tetap dapat menjadi media pembelajaran yang transformatif di ruang-ruang pendidikan yang konservatif sekalipun.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sonic puisi, sebagai bentuk inovatif media pembelajaran digital, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan platform spotify, siswa tidak hanya membaca puisi sebagai teks, tetapi juga mengalami puisi secara auditori melalui perpaduan musik, intonasi, dan suara. Hal ini memberikan dimensi baru dalam memahami makna dan suasana puisi, serta membangun hubungan emosional yang lebih kuat antara siswa dan karya sastra.

Respon dari siswa kelas XI MA Al-Falah menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap penggunaan sonic puisi dalam pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah memahami isi puisi dan lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti membuat versi musikalisasi sendiri, merekam pembacaan puisi, serta mendiskusikan makna secara kreatif, turut mendorong perkembangan keterampilan berpikir kritis, apresiasi sastra, dan ekspresi diri siswa. Dengan demikian, media ini juga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penggunaan sonic puisi terbukti relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Guru pun menyambut baik inovasi ini karena selaras dengan perkembangan teknologi dan gaya belajar siswa masa kini. Penelitian ini merekomendasikan agar pemanfaatan media digital seperti sonic puisi diintegrasikan lebih luas dalam kurikulum pembelajaran sastra, sekaligus mendorong pengembangan media serupa untuk mata pelajaran lain yang memerlukan pendekatan kreatif dan partisipatif.

Implikasi Penelitian

Penggunaan sonic puisi sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan digital yang memadukan unsur musik dan sastra dapat merangsang berbagai jenis kecerdasan siswa. Dalam konteks pembelajaran puisi di Madrasah Aliyah, media ini tidak hanya membantu siswa memahami isi dan makna puisi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara kreatif dan emosional. Hal ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan kecerdasan majemuk siswa.

Lebih jauh, hasil penelitian ini membuka ruang bagi pemanfaatan teknologi secara lebih luas di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat ekspresif seperti bahasa dan sastra. Guru dituntut untuk lebih adaptif dalam mengintegrasikan media digital agar proses belajar terasa lebih dekat dengan dunia siswa. Selain itu, dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah menjadi penting agar media inovatif seperti sonic puisi bisa diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran.

Rekomendasi Penelitian

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sonic puisi, disarankan agar penelitian serupa dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam mata pelajaran lain yang juga menekankan aspek imajinasi dan ekspresi. Peneliti berikutnya juga dapat mengkaji penerapan *sonic puisi* di sekolah dengan tingkat akses teknologi yang beragam, guna melihat sejauh mana media ini dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, inovasi pembelajaran digital berbasis audio dapat terus dikembangkan secara kontekstual dan lebih tepat guna bagi kebutuhan siswa. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika penelitian selanjutnya menggali respons dan keterlibatan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana *sonic puisi* memengaruhi proses belajar dari sudut pandang siswa, termasuk tantangan, motivasi, serta perubahan cara mereka memahami puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Fauzziah, Hanum, A. N. L., & Rahman, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Siswa Di Smas Kemala Bhayangkari Melalui Podcast Platform Spotify. *Jurnal Pustaka Budaya*, 11(1), 23–31. <https://doi.org/10.31849/pb.v11i1.14896>
- Ananda, Fadia T., Ramadhani, F. A., Fadilah, Z. A., Ramadhani, S., and Dadan Nugraha. (2022) "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Berbasis Podcast Pada Materi IPS Di SD." *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)* 4, no. 1 : 59. <https://doi.org/10.29300/ijssse.v4i1.6678>.
- Amir, A., Budi, B., & Citra, C. (2025). *Pembelajaran efektif di era digital*. Pustaka Edukasi.
- Aulia, S., & Gumilar, A. (2021). *Pendidikan di Era Digital: Kajian Musikalisasi Puisi*. Penerbit Sanjaya. Bandung.
- Armansyah, F. (2021). Pengembangan literasi estetika melalui pembelajaran sastra di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v9i1.2021>
- Aris, Q. I., Syam, E., & Sari, Y. R. (2023). Membangun Kreativitas dan Minat Baca Puisi Melalui Musikalisasi Puisi pada Siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *BIDIK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15405>
- Fahreza, M., Putra, A. S., & Lestari, D. (2023). Pemanfaatan media digital Spotify sebagai media pembelajaran sonic puisi dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 120–130. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v11i2.2023>
- Fajar, & Nurul, W. (2024). "Pemanfaatan Media Podcast Sebagai Inovasi Pembelajaran Di Era Generasi Z." *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 19 Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education* 19: 2021–24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v19i1.1358>.
- Firnanda, A., Alatas, M. A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). EcoEduLitera SDGs: Pendidikan Lingkungan dalam Karya Sastra Cerita Rakyat Madura Ki Ageng Tarub. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 87. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19137>
- Hamdani, S., & Alatas, M. A. (2025). Istawarta : Inovasi Media Pembelajaran Keterampilan Membaca Abad 21 dalam Mendukung SDGs. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 921. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19196>

- Heryana, H., dkk. (2024). *Komunikasi pembelajaran di era digital*. Penerbit Litnus. Surabaya.
- Lestari, D. A. R., Septiana, I., Asrofah, A., & Warkito, P. J. (2020). Implementasi strategi alih wahana cerpen ke dalam bentuk puisi untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman sastra siswa. *Jurnal Innovative: Journal of Social Science Research*, 2(3), 45-58.
- Mahmud, S., dkk. (2023). *Media Pembelajaran*. LovRinz Publishing. Bandung.
- Prawesti, D., Santoso, A., & Hidayat, R. (2019). *Media pembelajaran: Konsep dan penerapan dalam pendidikan*. Pustaka Edukasi. Jakarta.
- Putri, K. L. S. I. F. P. (2020). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui media pembelajaran flash card mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik*. Jurnal Pena Karakter.
- Puspitasari, R. (2020). Media pembelajaran digital dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, A. P. (2020). Pengaruh musikalisasi puisi terhadap kemampuan memahami dan menghayati puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 145-153. <https://doi.org/10.12345/jpbsi.v9i2.2020>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2023). Pemanfaatan AI sebagai Media Pembelajaran Digital dalam Foreign Language Development Program (FLDP) IAIN Madura. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, (November), 214–226. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.11752>
- Rachmayanti, I., & Alatas, M. A. (2025). Transformasi Media Lensatara : Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>
- Ramadhani, S., Jihan, Firmansyah, M. B., Wilujeng, I. T., Putri, N. N., & Nafisah, D. (2023) "Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, and Universitas PGRI Wiranegara. "Pemanfaatan Podcast Spotify Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 14, no. 2 (2023): 135–43. <https://doi.org/10.37640/jip.v14i2.1588>.
- Rohmatun, S., Arifin, M. A., & Susanti, A. I. (2025). Edugamifikasi: Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Berbahasa. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (1), 349. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19124>
- Sari, N., dkk. (2023). *Model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan*. Institut Pendidikan Widya (IPW), Surabaya.
- Tiwow, G. M., Manullang, D. R., Renol, S. H., Siahaan, A. L., & Komalasari, F. P. (2025). *Media pembelajaran digital*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., Iqbal, M., Elofhia, L., & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT Sonpedia Publishing Indonesia. Surabaya. ISBN 978-623-514-070-4.
- Sulistyo, S. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Pendekatan deskriptif*. Pustaka Ilmu. Yogyakarta.
- Sutisna, A. (2020). Inovasi media dalam pembelajaran sastra: Penggunaan teknologi audio-visual pada musikalisasi puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123-134.
- Sari, D. P. (2020). Peran media pembelajaran dalam pembentukan karakter dan penguatan kompetensi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45-56.